



# Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kaidah al-Qur'an di SMP Negeri 3 Rambah Hilir

Fidri<sup>1</sup>, Maulida Sari Harahap<sup>2</sup>, Rizki Handinata<sup>3</sup>, Selvi Dwi Rachma<sup>4</sup>,  
Rian Vebrianto<sup>5\*</sup>, Musa Thahir<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Corresponding Author

**Abstract:** *This research is a study of the formation of the character of the Koran-based Participants. The population in this study are Students of State Junior High School 3 Rambah Hilir and sample the study was 100 Students of State Junior High School 3 Rambah Hilir. The purpose of this research is to find out how the method is carried out for the establishment of the character of learners based Qur'an in State Junior High School 3 Rambah Hilir. An alternative hypothesis of this research "there is a significant relationship of the formation of the character of learners based on rules of the Qur'an".*

**Keywords:** *Character of Learner, Rules of the Qur'an*

## 1. Pendahuluan

Pembentukan karakter peserta didik yang berbasis Al-Qur'an terdiri tiga komponen, seperti membaca, menulis, pengamalan dalam kehidupan sehari-sehari. Keseluruhan itu itu dibagi menjadi dua jenis yaitu membentuk karakter dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Alwisol), karakter adalah penggambaran dari tingkah laku yang dikaukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai, baik itu benar atau salah secara implisit maupun eksplisit. Karakter tentu berbeda dengan sebuah kepribadian yang memang didalamnya tidak menyangkut nilai sama sekali (Sari, 2017).

Mengimplementasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menurut Al- Pansuri (2011) ada 3 yakni, yang pertama dalam kehidupan Pribadi, yaitu Meningkatkan ketekunan dalam mempelajari Al-Qur'an, mempelajari ayat-ayat kaunyah dalam rangka meningkatkan keimanan, memanfaatkan waktu luang ntuk menguasai suatu bidang keterampilan, dan memiliki semangat keilmuan yang tinggi dan memperbanyak bergaul dengan orang saleh. Yang kedua, kehidupan keluarga yaitu, Menaati bimbingan dan anjuran kedua orang tua, menjaga amanah dan nama baik kedua orang tua, dan mendoakan dan mengamalkan ilmu yang diperoleh. Yang ketiga kehidupan bermasyarakat yaitu, Ikut berperan aktif dalam kehidupan masyarakat selama tidak melanggar norma-norma agama, menjaga diri dari perilaku yang dapat menimbulkan keresahan dalam masyarakat, baik ucapan, perbuatan, maupun tingkah laku, dan menjaga kerukunan, rela berkorban demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis serta gemar bermusyawarah dalam menghadapi setiap permasalahan dalam masyarakat.

SMP Negeri 3 Rambah Hilir adalah salah sekolah dasar yang berada dikecamatan Rambah Hilir yang mempelajari ilmu agama yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam kasus ini, peneliti mencoba menemukan ada atau

\*Corresponding author: [lailatunnazajava@gmail.com](mailto:lailatunnazajava@gmail.com)

tidaknya hubungan antara pembentukan karakter peserta didik yang berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik di SMP Negeri 3 Rambah Hilir (Yusuf, 2013). SMP Negeri 3 Rambah Hilir adalah salah sekolah dasar yang berada dikecamatan Rambah Hilir yang mempelajari ilmu agama yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam kasus ini, peneliti mencoba menemukan ada atau tidaknya hubungan antara pembentukan karakter peserta didik yang berbasis Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas moral peserta didik di SMP Negeri 3 Rambah Hilir.

### **Kerangka Konseptual**

Karakter menurut Gulo W. Adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis ataupun moral. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat seperti, dirumah, sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal (Kasmi & Amri, 2014). Pembentukan kepribadian manusia (character building) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa akan datang. Apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa yang berkarakter baik atau bangsa berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikannya yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut. Pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan Al-Qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama peserta didik sebagai anak bangsa.

### **Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniyah, terutama fungsi seksual (Kartono, 1995). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Mutakin, 2017).

### **Ciri-Ciri Masa Remaja**

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mampu mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock, Ciri-ciri tersebut akan diterangkan yaitu: *Pertama*, masa remaja sebagai periode yang penting perkembangan fisik dan psikis yang sama cepat memerlukan remaja untuk menyesuaikan diri didalam sikap dan mental remaja tersebut. Hal ini dikarenakan adanya perubahan yang dari anak - anak ke remaja. *Kedua*, masa remaja adalah sebagai periode peralihan adanya peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja hal ini berarti bahwa bekas –bekas pada masa kanak-kanak akan sangat mempengaruhi remaja nantinya. *Ketiga*, masa remaja sebagai periode perubahan ada beberapa perubahan dan bersifat universal: meningkatnya emosi, yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran, perubahan nilai-nilai yang diakibatkan oleh perubahan minat dan peran dan perubahan pada adanya keinginan kebebasan dan mereka takut bertanggung jawab terhadap sikap-sikapnya. *Keempat*, masa remaja sebagai usia bermasalah mengapa mengalami kesulitan : satu karena sebagian masalah semasa kanak-kanak diselesaikan oleh orangtua dan guru –guru, kedua karena remaja merasa mandiri mereka ingin mengatasi masalah sendiri. *Kelima*, masa remaja sebagai masa mencari identitas mereka lambat laun akan mendambakan

identitas diri mereka sendiri yang merasa berbeda dengan teman- temannya, dengan menggunakan simbol-simbol yang menurut mereka pantas dibanggakan kepada semua teman-teman sebangunnya. *Keenam*, remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan adanya stereotipe yang menganggap remaja sebagai masa yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan merusak. Hal ini menimbulkan ketakutan pada remaja jika bersama orang dewasa. Karena hal ini sudah melekat pada sebagian besar orang dewasa pada umumnya. *Ketujuh*, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis remaja mempunyai pandangan bahwa dunia sebagai sesuai keinginannya dan tidak sebagai mana kenyataannya, oleh karena hal tersebut remaja meninggi emosinya apabila gagal dan disakiti hatinya. Remaja lambat laun akan mengerti secara rasional dan realistis sesuai bertambahnya pengalamannya (Annisa, 2014).

### **Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Menurut Hurlock, ada beberapa tugas perkembangan remaja sebagai berikut, yang pertama, menerima keadaan fisik yang baru dan diperluakan perbaikan pada konsep ini sehingga remaja mampu berpenampilan diri dan mencapai apa yang dicita-citakan kedua, menerima peran seks pada remaja, ketiga mempelajari hubungan dengan para remaja baik dengan sejenis ataupun lain jenis, keempat mendambakan kemandirian secara emosional dan perilaku, kelima pendidikan dan sekolah tinggi menekankan pentingnya intelektual, keenam tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab, dan ketujuh, kecenderungan kawin muda menyebabkan persiapan perkawinan menjadi sangat penting dalam Kehidupan Remaja.

### **Keadaan Emosi Pada Masa Remaja**

Menurut Hurlock, Emosi pada remaja meninggi dikarenakan oleh perubahan fisik dan kelenjar. Pola emosi remaja sama dengan pola emosi pada kanak – kanak yang terutama pada adanya ketidakadilan sehingga menyebabkan marah pada remaja. Pada remaja dalam meluapkan emosi dengan cara menggerutu, mengkritik dengan suara keras dan berdiam. Kematangan emosi pada remaja tercapai apabila remaja sudah mampu menontrol emosinya sesuai dengan tempatnya dan menerima informasi sebelum meluapkan apa yang menjadi ganjalannya. Dalam memperoleh kematangan emosional remaja harus dapat berbagi dengan orang lain mengenai masalah-masalahnya.

### **Perubahan Moral Pada Remaja**

Menurut Hurlock, ada beberapa perubahan moral pada remaja, sebagai berikut, yang pertama, perubahan moral individu makin lama makin menjadi abstrak dan kurang kongkret, Kedua, keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah. Keadilan muncul sebagai kekuatan yang dominan, ketiga penilaian moral semakin kognitif, mendorong remaja untuk lebih berani mengambil keputusan pelbagai hal mengenai moral, keempat, penilaian moral menjadi kurang egosentris, dan kelima Penilaian moral lebih bersifat sebagai hal yang mahal dan merupakan bahan emosi dan menimbulkan ketegangan psikologis.

### **Perubahan Kepribadian Masa Remaja**

Menurut Hurlock, Kepribadian pada masa remaja cenderung untuk memeperbaikinya, remaja berpandangan bahwa kepribadian yang baik akan memudahkan mereka untuk berhubungan sosial dan bisa lebih diterima. Kondisi – kondisi yang mempengaruhi konsep diri : usia kematangan pada remaja, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita (Zulfitria, 2017).

## **2. Metode**

Ini adalah penelitian korelasi. Menurut (Ary, dkk,2010) penelitian korelasi adalah pengumpulan data dari satu,dua atau tiga variabel dan untuk mencari adakah variabel- variabel tersebut berhubungan. Hubungan antara variabel tersebut bisa lemah ataupun kuat (Rosnita, 2014). Penelitian ini terjadi di SMP Negeri 3 Rambah Hilir. Menurut (Creswell,2012) Korelasi adalah statistikal untuk mengukur seberapa besar hubungan anatar dua,tiga atau lebih variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X “Pembentukan Karakter” dan variabel Y “Kaidah Al-Qur’an”.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang terjadi di SMP Negeri 3 Rambah Hilir, peneliti bertujuan untuk mencari tahu adakah hubungan antara pembentukan karakter dengan berbasis al-quran. Sample penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Rambah Hilir. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua instrument yaitu kuesioner dan test. Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa.

**Tabel 1. Hasil Reabilitas Angket**

No	Pertanyaan	N of Item	Croancbachs alpha	Kualitas Instrumen
1	Pembentukan Karakter	14	0.728	Baik

Untuk lebih detailnya berikut ditampilkan deskriptif statistic untuk variable Peran remaja Masjid dan Variabel keagamaan.

**Tabel 2. Descriptive Statistics Pembentukan Karakter**

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
1	Al-Qur'an penting untuk dipahami	100	3.49	1.290	Baik
2	Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai pedoman.	100	3.41	1.400	Baik
3	Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter manusia.	100	3.68	0.909	Baik
4	Al-Qur'an diperlukan sebagai obat pembentukan karakter	100	2.04	1.427	Baik
5	Dibutuhkan pembentukan karakter pada anak	100	3.12	1.444	Baik
6	Ilmu Al-Qur'an dapat menjadikan manusia yang berkarakter yang bagus	100	3.57	1.182	Baik
7	Pengupayakan bersikap menurut aturan- aturan yang ada dalam Al-Qur'an	100	3.16	1.315	Baik
8	Ilmu Al-Qur'an penting untuk dijadikan sebagai pembentukan karakter yang baik	100	3.96	1.081	Baik
9	Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter	100	3.92	1.116	Baik
10	Saya sering membaca Al-Qur'an	100	2.98	1.350	Baik
11	Saya enggan membaca Al- Qur'an	100	3.86	0.995	Baik
12	Setiap habis shalat saya selalu membaca Al- Qur'an	100	3.32	1.221	Baik
13	Saya jarang membaca Al-qur'an	100	3.44	1.297	Baik
14	Saya mengamalkan kisah-kisah yang ada di dalam Al-	100	3.90	1.020	Baik
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>47.85</b>	<b>14.123</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa banyak sampel untuk variable X adalah 100 responden dengan nilai standar deviasi seluruh pernyataan lebih besar dari pada nilai rata-rata pernyataan untuk pembentukan karakter . ini berarti bahwa rata-rata (Mean) pernyataan merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. hal ini diperkuat dengan (Zoro Arif, 2014) menyatakan bahwa jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibanding nilai mean, maka nilai mean merupakan interpretasi yang buruk dari keseluruhan data. sebaliknya jika nilai standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa berbasis al-quran memberikan peran pembentukan karakter yang sangat berarti bagi remaja, seperti menjadikan remaja sebagai al-quran menjadi pembentukan karakter,

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.140 <sup>a</sup>	.020	.010	5.02532	.020	1.969	1	98	.164

Dari Tabel 3, dapat ditentukan nilai FTabel, dapat diketahui nilai df1 1 dan df2 sebesar 98, dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0.05 maka diperoleh nilai  $F_{0.05(1,98)} = 3,94$  maka dikatakan bahwa tidak pengaruh pembentukan karakter peserta didik berbasis kaidah al-quran di SMP Negeri 3 Rambah Muda

**Analisis Inferensi**

Untuk menjawab soalan Hipotesis umum dari penelitian ini maka dijalankan analisis inferensi, adapun hipotesis secara umum adalah:

Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembentukan karakter peserta didik berbasis kaidah al-quran di SMP Negeri 3 Rambah Muda.

Adapun Analisis varians Anova telah dijalankan bagi menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembentukan karakter peserta didik berbasis kaidah al-quran di SMP Negeri 3 Rambah Muda. Sebelum analisis Anova dapat dijalankan, ujian normalitas telah dijalankan bagi memastikan data berada dalam keadaan normal. Menurut Pallant (2007), jika ukuran atau jumlah sampel kajian melebihi tiga puluh, maka data populasi adalah dianggap tertabur secara normal. Dalam kajian ini, sebanyak 100 sampel dengan 25 pernyataan telah digunakan. Oleh itu, data dalam kajian ini tertabur secara normal, dan analisis Anova dapat dijalankan. Hasil dari analisis yang dijalankan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembentukan karakter peserta didik berbasis kaidah al-quran di SMP Negeri 3 Rambah Muda seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Regresi**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.716	1	49.716	1.969	.164 <sup>b</sup>
	Residual	2474.874	98	25.254		
	Total	2524.590	99			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

b. Predictors: (Constant), Berbasis Al-Qur'an

Dari Tabel 4 di atas dapat ditentukan nilai F hitung sebesar 1,969 kemudian menentukan nilai F tabel dengan mengambil taraf signifikan 0.05 sehingga diperoleh  $F_{0.05(1,28)} = 3,94$ . Karena nilai F hitung < F tabel maka kesimpulannya diterima  $H_0$  dan ditolak  $H_1$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembentukan karakter peserta didik berbasis kaidah al-quran di SMP Negeri 3 Rambah Muda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnama Sari pendidikan karakter berbasis al-quran, Dalam al-Qur'an, karakter menggunakan term "akhlaq" yang diartikan kehendak yang dibiasakan. Kehendak dan kebiasaan menimbulkan kekuatan. Apabila kebiasaan menghasilkan suatu perbuatan baik disebut akhlakul karimah. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan

peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dalam al-Qur'an perlu memperhatikan pentingnya dimensi penanaman akhlak terpuji (akhlakul karimah).

#### 4. Penutup

Karakter adalah penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai, baik itu benar atau salah secara implisit maupun eksplisit. Pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan al-qur'an selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama peserta didik sebagai anak bangsa. Penelitian yang kami lakukan di SMP Negeri 3 Rambah Hilir bertujuan untuk meneliti adakah hubungan antara pembentukan karakter dengan berbasis al-quran. Setelah dilakukan nya penelitian ini, yang kami dapat dari data maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembentukan karakter yang berbasis al-quran siswa di SMP Negeri 3 Rambah Hilir.

#### References

- Afifuddin, A. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN: Penerapan Pola Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 30-41.
- Anisa, S.K. (2014). *Nilai- Nilai Pendidikan Pada Q.S Al- An'Am Ayat 151-153 Dan Implementasi Dalam PAI*. Skripsi Thesis.
- Azamiyah, A. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat: 11-13. *TADARUS*, 6(1).
- Azizah, T. N. (2017). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *SkripsiFak. Tarbiyah dan Keguruan*.
- Desi, N. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ghofur, A. (2014). Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Mutakin, T. Z. (2014). Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di tingkat sekolah dasar. *Edutech*, 13(3), 361-373.
- Rahman, A., & Kasim, D. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an; Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter. *Al-Ulum*, 14(1), 247-268.
- Rahman, A., & Kasim, D. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an; Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter. *Al-Ulum*, 14(1), 247-268.
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling*, 1(1), 1-24.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23-46.
- Yusuf, M. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan berbasis nilai. *Al-Ulum*, 13(1), 1-24.

Zulfitria. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an Untuk Usia Anak Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.